

**HAMBATAN KOMUNIKASI DAN SOLUSI DALAM PENANGANAN
RELOKASI PASAR MINGGU PAINGAN OLEH DINAS
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KOTA MAGELANG**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh :

Herlinawati Azizah

NIM : 12730037

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Herlinawati Azizah
NIM : 12730037
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 20 Juli 2019

Yang menyatakan,



Herlinawati Azizah
NIM. 12730037



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281



NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : **Herlinawati Azizah**
NIM : **12730037**
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

**HAMBATAN KOMUNIKASI DAN SOLUSI DALAM PENANGANAN
KONFLIK RELOKASI PASAR MINGGU PAINGAN OLEH DINAS
KOPERASI, PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KOTA MAGELANG**

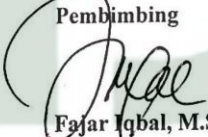
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikumWr. Wb

Yogyakarta, 9 Juli 2019

Pembimbing


Fajar Iqbal, M.Si

NIP :19730701 201101 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-358/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : HAMBATAN KOMUNIKASI DAN SOLUSI DALAM PENANGANAN RELOKASI PASAR MINGGU PAINGAN OLEH DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KOTA MAGELANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HERLINAWATI AZIZAH
Nomor Induk Mahasiswa : 12730037
Telah diujikan pada : Senin, 19 Agustus 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Fajar Iqbal S.Sos., M.Si
NIP. 19730701 201101 1 002

Penguji I

Drs. Bono Setyo, M.Si.
NIP. 19690317 200801 1 013

Penguji II

Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si.
NIP. 19610816 199203 2 003

Yogyakarta, 19 Agustus 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dekan



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

يُسِّرًا أَمْرَهُ مِنْ لَدُنْهُ يَجْعَلُ اللَّهُ يَتَّقِ مَنْ وَ

“Dan Barang Siapa yang Bertakwa kepada Allah, Niscaya Allah Menjadikan Baginya Kemudahan dalam Urusannya”

- Q.S At-Talaq : 4 -



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater tercinta

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillah, Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Hambatan Komunikasi dan Solusi Dalam Penanganan Relokasi Pasar Minggu Paingan Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang”**. Tak lupa shalawat serta salam tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia akhirat serta kita nanti-nanti syafaatnya di Yaumul Akhir.

Peneliti menyadari bahwa pembuatan skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Bapak Drs. Siantari Rihartono, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Rama Kertamukti, S.Sos., MSn. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah mengarahkan peneliti mulai dari awal perkuliahan hingga tahap akhir.
4. Bapak Fajar Iqbal, S.Sos.I, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing peneliti selama mengerjakan skripsi hingga selesai.
5. Dosen-dosen Prodi Ilmu Komunikasi dan Staf Tata Usaha FISHUM yang telah membantu peneliti selama proses skripsi ini.

6. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.
7. Aktivistis dan Budayawan Kota Magelang yang telah memberikan waktu dan bantuannya dalam proses dan penyelesaian skripsi ini.
8. Kedua orang tua peneliti, Alm. Bapak Suwito dan Ibu Nafsiah yang telah memberikan dukungan materi, motivasi, doa, dan kasih sayang yang tak terhingga untuk keberhasilan dunia akhirat.
9. Keluarga peneliti, Aningrum, Mak Ru, Simbah Lasiyah, Kakek Sujalmo yang telah memberikan semangat dan dukungan serta doa.
10. Penyemangat Ifvan Nurcahyanto serta Bapak Ibu Ifvan yang selalu memberikan semangat untuk penyelesaian penelitian ini dari awal proses penelitian hingga penelitian ini selesai.
11. Sahabat kuliah pernah lepas memberikan dukungan; Amelia Rizky dan Ridho Nugroho serta teman-teman kelas Ilmu Komunikasi A Fishum UIN Yogyakarta.
12. Jamaah Cinema Mahasiswa, yang sudah memberikan pengalaman, ilmu baru dan relasi yang luas kepada peneliti
13. Team Heart Party Decoration dan Team Elsbeauty sebagai tempat mencari rejeki dan ilmu baru yang telah memberikan banyak pengalaman hidup

Peneliti mohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi masih banyak kekurangan dan kesalahan. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan semua pihak di atas. Selanjutnya segala kritik dan saran untuk perbaikan dan pengembangan keilmuan sangat diharapkan oleh peneliti.

Yogyakarta, 20 Juli 2019

Peneliti,

Herlinawati Azizah
NIM. 12730037

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan	9
D. Manfaat	9
E. Telaah Pustaka	10
F. Landasan Teori.....	15
1. Komunikasi	15
2. Proses Komunikasi	18
3. Hambatan Komunikasi	21
G. Kerangka Pemikiran	30
H. Metode Penelitian.....	30
1. Jenis Penelitian	31
2. Subjek dan Objek Penelitian	32
3. Unit Analisis.....	33
4. Metode Pengumpulan Data	33
5. Teknik Analisis Data	36
6. Teknik Keabsahan Data.....	37

I. Sistematika Pembahasan	39
BAB II.....	41
GAMBARAN UMUM	41
A. Profil Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang.....	41
B. Profil Bidang Perdagangan dan Seksi Bina Usaha Pedagang Kaki Lima..	44
a. Struktur Organisasi	47
b. Sejarah Singkat Pasar Paingan.....	48
BAB III	50
PEMBAHASAN	50
A. Identitas Informan	50
B. Hambatan Komunikasi dalam Penanganan Relokasi Pasar Minggu Paingan.....	54
C. Solusi Penyelesaian Relokasi Pasar Minggu Paingan.....	76
BAB IV	80
PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Individu Informan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang.....	50
Tabel 2 Data Individu Informan Pedagang Pasar Paingan Kota Magelang.....	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Aksi Budayawan Kota Magelang dalam Festival Lima Gunung.....	3
Gambar 2 Pengumpulan Tanda Tangan.....	4
Gambar 3 Model Proses Komunikasi	18
Gambar 4 Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 5 Struktur Organisasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang.....	46
Gambar 6 Proses Komunikasi Relokasi Pasar Paingan	54
Gambar 7 Potret Pasar Paingan sebelum kebijakan relokasi pasar.....	55
Gambar 8 Aksi Damai Masyarakat menolak relokasi Pasar Paingan	59
Gambar 9 Petisi Online penolakan Relokasi Pasar Paingan	60
Gambar 10 Banner himbauan dilarang berdagang area alun-alun Kota Magelang	62
Gambar 11 Petugas Satpol PP memperingatkan pedagang untuk tidak Berjualan	64
Gambar 12 Pembacaan Puisi sebagai Aksi protes masyarakat terhadap relokasi Pasar Paingan.	71
Gambar 13 Drama Teatrikal di Kantor DPRD Kabupaten Magelang sebagai Aksi protes masyarakat terhadap relokasi Pasar Paingan.....	71
Gambar 14 Public Hearing Relokasi Pasar Paingan Kota Magelang	77

ABSTRAK

Hambatan - hambatan komunikasi yang terjadi dalam konflik relokasi pedagang Pasar Paingan Kota Magelang antara Masyarakat dengan Pemerintah tidak mudah untuk diselesaikan. Perlu suatu upaya komunikasi yang efektif agar dapat memahami keinginan masyarakat dan tujuan pemerintah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran dan mengidentifikasi hambatan komunikasi dan solusi dalam penanganan konflik relokasi Pasar Minggu Paingan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara dan dokumentasi. Validitas data dilakukan untuk menguji derajat kebenaran data yang dilakukan melalui triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara komunikasi pemerintah daerah yang diwakilkan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang cenderung satu arah sehingga tidak terjadi pertukaran informasi dalam menyikapi peristiwa tersebut diantara masyarakat dan pemerintah. Hambatan-hambatan komunikasi yang timbul dari peristiwa relokasi tersebut disebabkan antara lain; penggunaan alat komunikasi, perbedaan kerangka berfikir serta perbedaan budaya yang berlaku. Sehingga *feed back* yang muncul dari peristiwa itu adalah penolakan terhadap kebijakan pemerintah dalam merelokasi para pedagang. Solusi yang lahir dari *public hearing* yang diselenggarakan pemerintah menghasilkan kesepakatan penataan yang tetap dilanjutkan serta pembuatan komunitas pedagang pasar guna mempermudah untuk melakukan koordinasi antara pemerintah dan masyarakat.

Kata Kunci: Relokasi Pasar, Hambatan Komunikasi, Solusi Komunikasi

ABSTRACT

Communication barriers that occur in the relocation of the traders of the Paingan Market in the City of Magelang between the Community and the Government are not easy to handle. Need an effective communication so that it can be accepted by the community and the government's goals the purpose of this study is to obtain an overview and identify communication and solution barriers in relation to the relocation of the Paingan Sunday Market by the Department of Industry and Trade of Magelang City.

This study uses descriptive qualitative methods. Data collection techniques used through interviews and documentation. The validity of the data is done to resolve the degree of truth of the data carried out through triangulation.

The results showed that the communication of the regional government represented by the Department of Industry and Trade of Magelang City used one direction so that information could not be carried out in addressing the event in the community and government. Constraints arising from the relocation event were caused, inter alia; use of communication tools, differences in thinking and prevailing cultural differences. Asking for feedback that arose from the problem was opposed to government policies in relocating traders. The solution that was born from a public hearing held by the government resulted in a structuring agreement that was still resolved by creating a community of traders to coordinate between the government and the community.

Keywords: Market Relocation, Communication Barriers, Communication Solutions

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Magelang merupakan salah satu kota di Jawa Tengah yang mengalami peningkatan dalam segi pembangunan dan tata ruang kota dari tahun ke tahun. Berdasarkan data yang dihimpun dari *website* Antaranews.com (<http://www.antaranews.com/berita/573925/kota-magelang-raih-adipura-kirana> diakses pada tanggal 17 November 2016) hal tersebut terlihat dari diraihnya penghargaan Adipura selama 5 tahun berturut-turut terhitung dari tahun 2012 hingga 2016. Penghargaan ini diberikan kepada kota/kabupaten yang mendorong pertumbuhan ekonomi melalui perdagangan, investasi dan pariwisata.

Pembangunan tersebut meliputi penataan aspek sentral dalam perkembangan sebuah kota. Salah satunya adalah penataan pasar, mulai dari pasar tradisional, pasar *tiban* (pasar yang ada dihari atau waktu tertentu) maupun penataan pedagang kaki lima yang sering berjualan di ruas pejalan kaki atau trotoar. Sebagai pusat perekonomian masyarakat, pasar menjadi salah satu prioritas pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah kota bersama dengan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang.

Proses pembangunan pasar dalam prakteknya tidak sedikit menimbulkan konflik antara Pemerintah khususnya Perindustrian dan Perdagangan dengan masyarakat atau pedagang pasar tersebut serta dengan

pihak-pihak lain yang memiliki hubungan dengan kedua pihak tersebut. Beberapa konflik pembangunan disebabkan oleh adanya hambatan-hambatan komunikasi seperti perbedaan persepsi, kebutuhan, orientasi dan tujuan yang berbeda antara masyarakat/pedagang dan Pemerintah yang tidak dapat dikomunikasikan dengan baik dan bijak. Seperti konflik yang terjadi pada kasus relokasi Pasar Minggu Paingan Magelang.

Pasar Minggu Paingan merupakan salah satu pasar *tiban* yang ada setiap 35 hari sekali bertepatan dengan salah satu hari pada tanggal perhitungan Jawa yaitu Pahing atau Paing. Pasar tersebut bertepatan pula dengan acara pengajian rutin Minggu Paing yang dilaksanakan di Masjid Agung Kauman Kota Magelang. Pasar yang telah ada sejak Tahun 1958 tersebut akan direlokasi ke Lapangan Rindam IV/Diponegoro yang berjarak 2 Km dari lokasi semula di Alun-Alun Kota Magelang.

Rencana relokasi tersebut tertuang dalam Surat Edaran (SE) Dinas Pengelolaan Pasar Kota Magelang yang sekarang menjadi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Nomor 511/283/260 tertanggal 11 April 2016 bahwa Pasar Minggu Paingan akan direlokasi mulai 31 Juli 2016. Kebijakan tersebut sontak mengundang reaksi dari berbagai elemen masyarakat yang tidak setuju dan menolak dengan rencana relokasi. Seperti yang diberitakan oleh media Antara Jateng tanggal 27 Juni 2016:

“Magelang, Antara Jateng - Rencana Pemerintah Kota Magelang, Jawa Tengah, merelokasi Pasar Minggu Paing (Paingan) yang akan dilakukan setelah Lebaran ke Lapangan Rindam IV/ Diponegoro terus mendapat penolakan. Hal itu dilakukan oleh para budayawan dan simpatisan yang tergabung

dalam Simpatisan Save Paingan di Alun-Alun Magelang, Minggu dengan tajuk berbagi cerita pengalaman masyarakat pemuda dan pemudi Paingan.” (<http://www.antarajateng.com/detail/relokasi-pasar-paingan-hadapi-penolakan.html> diakses pada 12 November 2016)

Penolakan tersebut dilakukan bukan hanya oleh pedagang namun juga tokoh budayawan serta kelompok penggerak Pasar Minggu Paingan yang tergabung dalam Pemuda Minggu Pahing seperti yang dilaporkan media Tribunjogja.com:

“TRIBUNJOGJA.COM, MAGELANG - Aksi penolakan relokasi Pasar Tiban Minggu Pahing terus berlanjut. Rencananya, pegiat aksi yang terdiri dari budayawan-budayawan di Kota Magelang tersebut akan turut serta dalam kirab budaya Festival Lima Gunung XV/2016 pada Minggu (24/7/2016) mendatang, di Krogowanan, Sawangan, Kabupaten Magelang. "Tidak bisa dipungkiri, Pasar Pahingan merupakan satu tarikan nafas dengan pengajian Minggu Pahing di Masjid Agung, jadi dapat dibilang pasar ini merupakan sebuah karya budaya dari pengajian yang sudah berlangsung selama lebih dari 50 tahun," ujar Andi Topo, salah satu pegiat aksi. “ (<http://jogja.tribunnews.com/2016/07/21/seniman-suarakan-tolak-relokasi-melalui-festival-lima-gunung> diakses pada 12 November 2016)

Gambar 1 Aksi Budayawan Kota Magelang dalam Festival Lima Gunung



Sumber: <http://jogja.tribunnews.com/2016/07/21/seniman-suarakan-tolak-relokasi-melalui-festival-lima-gunung>

Aksi penolakan lainnya adalah aksi damai bertajuk “Selamatkan Pasar Minggu Paingan Magelang” atau “*Save Paingan*” dengan penyampaian orasi dan penandatanganan pedagang sebagai petisi yang akan diajukan ke DPRD Kota Magelang yang dilaksanakan di Alun-Alun Kota Magelang serta melalui situs *online change.org*. Seperti berita yang dimuat oleh Tribunjogja.com (<http://jogja.tribunnews.com/2016/05/22/tolak-relokasi-pasar-tiban-masyarakat-buat-petisi>) tanggal 22 Mei 2016, petisi tersebut ditorehkan di atas kain putih sepanjang tiga meter.

Gambar 2 Pengumpulan Tanda Tangan



Sumber: <http://jogja.tribunnews.com/2016/05/22/tolak-relokasi-pasar-tiban-masyarakat-buat-petisi>

Penyair terkenal di Kota Magelang, ES Wibowo pun ikut menyuarakan penolakan relokasi pasar minggu paingan dan meluapkan keprihatinannya dengan membaca puisi di bawah tower bungalow di kampung Potrosaran, Potrobangsari, Kota Magelang hari Jumat 5 Agustus 2016. Seperti pernyataan beliau yang dihimpun oleh Metrojateng.com

(<http://metrojateng.com/2016/08/06/gusur-pasar-minggu-pahing-wali-kota-magelang-dicap-berhati-batu/> diakses pada 12 November 2016) tanggal 5 Agustus 2016 bahwa ES Wibowo tidak pernah menyangka Walikota yang berkali-kali mendapatkan penghargaan dari berbagai bidang ini, bisa dengan tega menggusur para pedagang dengan alasan penataan dan kebersihan. Padahal di berbagai kesempatan, Walikota selalu mengumbar janji akan menyejahterakan rakyatnya dengan menumbuhkan kegiatan ekonomi. Karenanya, dengan cara seniman, iapun meluapkan keprihatiannya dengan membaca puisi.

Seorang seniman Magelang, Andretopo turut serta menunjukkan performa seni di halaman Kantor DPRD Kota Magelang sebagai wujud kekecewaan terhadap kebijakan Pemerintah tentang relokasi tersebut. Dalam performa itu, ditempatkan pikulan yang menggambarkan alat pedagang pasar di atas papan bambu yang bertuliskan “#SavePaingan” dan “Selamatkan Tradisi”. Andrepoto melakukan aksi teatrikal yang menggambarkan peran antara Pasar Minggu Paingan dengan adanya pengajian Minggu Pahing yang sejatinya menjadi satu kesatuan nilai budaya yang tidak bisa dipisahkan.

Penolakan tersebut terjadi karena mereka merasa bahwa relokasi yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang atau Pemerintah dinilai tidak tepat karena Pasar Minggu Paingan merupakan produk budaya yang harus dilestarikan. Tradisi yang sudah berjalan dari puluhan tahun hingga saat ini bukan hanya sekedar memiliki nilai ekonomi tetapi juga nilai historikal serta religius sehingga patut untuk menjadi salah

satu warisan budaya. Seperti yang dikatakan oleh satu Budayawan Condro Bawono dan terangkum didalam media Radarjogja.com tanggal 28 Juli 2016 berikut:

“Budayawan Kota Magelang Condro Bawono, pihaknya sangat menyayangkan keputusan pemkot untuk merelokasi kegiatan yang sudah menjadi tradisi itu. Karena kegiatan itu bukan sekadar berdagang biasa, namun merupakan karya budaya warisan leluhur. “Berdagang dan pengajian Minggu Pahing itu satu kesatuan, tidak bisa terpisahkan,” tuturnya. Menurut pria yang akrab disapa Mbilung Sarawita ini, relokasi bukan solusi. Karena relokasi sama saja dengan memutus hubungan antara proses berdagang tiban dan pengajian paingan. Jika menghilangkannya berarti juga menghilangkan nilai historikal, spiritual dan kulturalnya “ (<http://www.radarjogja.co.id/berdagang-pasar-paingan-magelang-sekalian-ikut-pengajian/> diakses tanggal 12 November 2016)

Sedangkan menurut Pemerintah lokasi Pasar Minggu Paingan perlu ditata demi pembangunan ruang Kota yang lebih baik. Seperti pernyataan Walikota Magelang Sigit Widyonindito yang terangkum dalam media AntaraJateng, com tanggal 5 Agustus 2016 berikut:

“ ..Ia (walikota) menegaskan tentang tujuan relokasi pedagang Pasar Paingan itu yang bukan menggusur mereka akan tetapi usaha pemkot menata aktivitas pedagang, termasuk terkait dengan mata dagangan yang perlu disesuaikan dengan kegiatan pengajian, seperti buku-buku tuntunan shalat, mukena, dan pakaian muslim. Berbagai macam dagangan yang digelar pedagang Pasar Paingan selama ini di trotoar alun-alun, antara lain aneka makanan, minuman, pakaian, sandal, produk kerajinan, dan mainan anak.” (<http://www.antarajateng.com/detail/pasar-paingan-direlokasi-ke-puisi.html> diakses tanggal 12 November 2016)

Hambatan - hambatan komunikasi yang terjadi dalam konflik tersebut seperti adanya perbedaan tujuan serta persepsi antara Masyarakat dengan Pemerintah membuat konflik tersebut tidak mudah untuk diselesaikan dan

menemui titik terang. Sementara itu, relokasi tetap dilakukan oleh Pemerintah terhitung tanggal 31 Juli 2016 ke Lapangan Rindam IV/Diponegoro sesuai dengan Surat Edaran dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang. Namun berdasarkan informasi yang dihimpun dari *website* Sorotmagelang.com (<http://sorotmagelang.com/berita-magelang-1464-diprotes-keras-pasar-pahingan-tetap-direlokasi.html>) diakses tanggal 12 November 2016) dari sekitar 45 pedagang, hanya 30 pedagang yang mau direlokasi ke lokasi baru tersebut dan sisanya masih bertahan di sekitar Masjid Agung Kauman.

Hal itu menjadi perhatian Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang untuk menyelesaikan konflik yang terjadi dalam proses relokasi Pasar Minggu Paingan ini. Melihat fenomena tersebut penulis ingin mengidentifikasi hambatan-hambatan komunikasi yang terjadi dalam konflik relokasi Pasar Minggu Paingan serta mengetahui bagaimana solusi terbaik yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang untuk menyelesaikan konflik tersebut sehingga dapat diterima oleh kedua belah pihak (pro dan kontra). Oleh karena itu, dalam penelitian ini fokus penelitian yang diambil adalah hambatan-hambatan komunikasi dan solusi yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang dalam penanganan konflik relokasi Pasar Minggu Paingan. Judul penelitian ini adalah **Hambatan Komunikasi dan Solusi dalam Penanganan Relokasi Pasar Minggu Paingan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang peneliti ajukan adalah:

Bagaimana hambatan komunikasi dan solusi dalam penanganan relokasi Pasar Minggu Paingan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran dan mengidentifikasi hambatan komunikasi dan solusi dalam penanganan relokasi Pasar Minggu Paingan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang.

D. Manfaat

1. Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian Ilmu Komunikasi, khususnya pada hambatan komunikasi dan solusi dalam penanganan konflik.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai kajian hambatan komunikasi dan solusi dalam penanganan konflik.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kota Magelang khususnya Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk bisa

mengidentifikasi hambatan-hambatan komunikasi dan menemukan solusi terbaik dalam menyelesaikan permasalahan sejenis.

- b. Dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat mengenai hambatan komunikasi dalam sebuah relokasi pasar dan solusi yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang dalam menyelesaikan konflik.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk melakukan jelajah pustaka guna mengetahui persamaan dan perbedaan dari penelitian yang dilakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu (Pawito, 2007:81). Fungsi telaah pustaka adalah untuk membandingkan dan menemukan gambaran atau topik penelitian yang sama, serta penggunaan teori-teori yang dapat dirujuk untuk melakukan penelitian.

Selain itu, telaah pustaka juga dijutukan agar terhindar dari pengulangan ataupun duplikasi dari penelitian yang lebih dulu ada. Telaah pustaka yang digunakan oleh peneliti merupakan kajian literatur dan karya ilmiah yang membahas mengenai strategi komunikasi dan penyelesaian konflik. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang digunakan peneliti sebagai telaah pustaka:

1. Analisis Faktor-Faktor Hambatan Komunikasi dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana pada Masyarakat Kebon Agung Samarinda

Penelitian ini ditulis oleh Siti Rahma Nurdianti Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman pada tahun 2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian terletak pada faktor-faktor hambatan komunikasi dalam sosialisasi program Keluarga Berencana (KB) pada masyarakat Kebon Agung Samarinda. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori atribusi dan hambatan komunikasi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa hambatan komunikasi dalam sosialisasi program Keluarga Berencana di Kebon Agung Samarinda disebabkan oleh perilaku yang muncul pada masyarakat mencakup faktor eksternal (situasional) dan faktor internal (personal). Seperti adanya gangguan dari gemuruh hujan yang menyebabkan berbagai tingkah laku khalayak, misalnya menjadi malas mendengarkan karena sudah tidak fokus. Sedangkan dari ketiga faktor hambatan komunikasi (psikologis, ekologis/fisik dan antropologis/sematik) yang paling menonjol adalah hambatan ekologis. Dimana faktor dari lingkungan sekitar justru menjadi gangguan tersendiri.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai hambatan komunikasi serta menjadikannya sebagai teori dalam pembahasan penelitian. Selain itu metode yang digunakan juga sama yaitu menggunakan metode kualitatif. Namun, penelitian ini juga memiliki perbedaan dalam subjek dan objek penelitiannya. Subjek dari penelitian Siti Rahma Nurhadianti adalah faktor hambatan komunikasi dalam sosialisasi program Keluarga Berencana (KB), sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menitikberatkan pada hambatan komunikasi dalam penyelesaian konflik relokasi pasar.

2. Faktor-Faktor Penghambat Komunikasi Pelayanan Dukungan Dimas Support Yogyakarta pada ODHA dalam Menjalani Program *Therapy* HIV&AIDS

Penelitian ini ditulis oleh Albertin Desi Hidrasari Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada tahun 2010. Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian terletak pada faktor-faktor penghambat komunikasi terapeutik pelayanan dukungan pengurus Dimas Support pada anggotanya dalam menjalani Program *Therapy* HIV&AIDS. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Komunikasi, hambatan dalam proses komunikasi dan faktor penghambat komunikasi terapeutik.

Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa faktor-faktor yang menghambat komunikasi terapeutik HIV&AIDS terjadi dalam hambatan internal komunikasi dalam diri komunikator maupun komunikan, sehingga solusi untuk menyelesaikan faktor-faktor hambatan komunikasi tersebut secara efektif harus melalui mekanisme komunikasi persuasif. Hambatan komunikasi tersebut disebabkan oleh faktor-faktor adanya perbedaan pandangan, pemahaman dan sikap antara pengurus dan anggota mengenai tujuan program therapy, yang menurut sebagian anggota tidak jelas.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah subjek pembahasan mengenai faktor penghambat komunikasi. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Perbedaannya terletak pada unit analisis yang diteliti, dalam penelitian ini menggunakan teori hambatan komunikasi terapeutik sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teori hambatan secara umum.

3. Pengaruh Hambatan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Hotel Midtown Surabaya

Penelitian ini ditulis oleh Jessica Gani Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra Surabaya pada tahun 2014. Jenis penelitian ini adalah eksplanatif dengan penelitian kuantitatif. Fokus penelitian terletak pada pengaruh hambatan komunikasi terhadap kinerja karyawan hotel Midtown Surabaya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi organisasi, hambatan komunikasi dan kinerja karyawan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh hambatan komunikasi terhadap kinerja karyawan di Hotel Midtown Surabaya melalui elemen-elemen hambatan komunikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seperempat dari total karyawan, yaitu 101 responden mengalami hambatan komunikasi yang berpengaruh negatif terhadap kinerja karyawan. Tingkat kinerja karyawan mengalami penurunan dilihat dari penyelesaian tugas, jumlah pekerjaan yang dapat terselesaikan dan pengetahuan dalam diri karyawan. Pemberian informasi juga berpotensi menimbulkan kesalahan persepsi dan pemahaman antara atasan dan bawahan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hambatan teknis, semantik, dan perilaku mempengaruhi *quality of work*, *quantity of work*, dan *job knowledge* karyawan.

Persamaan penelitian ini adalah menggunakan teori hambatan komunikasi sebagai landasan teori. Hambatan komunikasi juga digunakan sebagai subjek penelitian. Sedangkan perbedaannya terdapat pada jenis penelitian, objek yang diteliti serta metode pengambilan data yang digunakan.

F. Landasan Teori

Teori dalam sebuah riset atau penelitian memiliki fungsi untuk membantu periset atau peneliti tersebut (Kriyantono, 2009:43). Teori dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai pisau analisis, membantu peneliti untuk memaknai data dan sebagai pedoman dalam sebuah penelitian (Kriyantono, 2009:46). Berdasarkan teori inilah terbentuk unit analisis yang dijadikan sebagai patokan dalam melaksanakan penelitian.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori-teori mengenai komunikasi, komunikasi organisasi dan hambatan komunikasi.

1. Komunikasi

Komunikasi secara etimologi, berasal dari bahasa latin “*communication*” dari kata “*communis*” yang artinya sama, yaitu sama makna mengenai satu hal. Komunikasi hanya akan berlangsung jika ada kesamaan makna, jadi dalam komunikasi minimal harus mengandung kesamaan makna antara komunikator dengan komunikan. Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi tidak hanya *informatif*, yakni agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga *persuasif*, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau

keyakinan melakukan suatu perbuatan atau dan lain-lain (Effendy, 1992:09).

Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, makna, atau pesan dianut secara sama. Dengan kata lain bahwa jika ada salah satu perbedaan diantara aspek-aspek dalam komunikasi tersebut maka tidak akan tercipta sebuah proses komunikasi yang efektif atau sempurna.

Definisi tentang komunikasi lebih bersifat khas dan mencerminkan paradigma atau persepsi yang digunakan ahli-ahli komunikasi dalam mendekati fenomena komunikasi. Seperti yang dikatakan oleh Deddy Mulyana dalam bukunya Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar menyatakan bahwa ;

Paradigma ilmiah (objektif, mekanistik, positivistik) yang penelaahannya berorientasi pada efek komunikasi tampak dominan, mengasumsikan komunikasi sebagai suatu proses linier atau proses sebab-akibat, yang mencerminkan pengiriman pesan atau yang biasa disebut komunikator/sumber/pengirim/enkoder (yang aktif) untuk mengubah pengetahuan, sikap atau perilaku komunike/penerima pesan/khalayak/dekoder (atau yang dalam wacana komunikasi di Indonesia sering disebut komunikan) yang pasif. (Mulyana, 2012: 64)

Menurut Carl I. Hovland dalam Effendy (2011: 10) mengatakan bahwa ;

Ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Bahkan secara khusus komunikasi diartikan sebagai sebuah proses mengubah perilaku orang lain (*communication is the process to modify the behavior of other individuals*).

Dari definisi tersebut menunjukkan bahwa komunikasi bisa mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain apabila komunikasinya bersifat komunikatif.

Berdasarkan pengertian-pengertian komunikasi menurut para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses yang sistematis dalam penyampaian sebuah pesan atau informasi kepada komunikan/penerima pesan dengan tujuan tertentu dalam upaya pembentukan sikap serta pendapat yang sama.

John. R Wenburg, William W. Wilmot, Kenneth K. Sereno dan Edward M. Bodaken dalam Mulyana (2012: 67) setidaknya ada tiga kerangka pemahaman mengenai komunikasi, yakni ;

1) Komunikasi sebagai tindakan satu-arah

Komunikasi dianggap tindakan yang disengaja untuk menyampaikan pesan demi memenuhi kebutuhan komunikator, seperti menjelaskan sesuatu kepada orang lain atau membujuknya untuk melakukan sesuatu. Dalam komunikasi ini cenderung mengabaikan komunikasi yang tidak disengaja seperti pesan tidak direncanakan atau isyarat yang spontan dan semua kegiatan komunikasi bersifat instrumental dan persuasif.

2) Komunikasi sebagai interaksi

Pandangan komunikasi sebagai interaksi menyetarakan komunikasi dengan proses sebab-akibat atau aksi-reaksi yang arahnya bergantian. Komunikasi ini dipandang sedikit lebih dinamis daripada

komunikasi sebagai tindakan satu-arah, namun masih tetap berorientasi pada sumber meskipun kedua peran dianggap bergantian. Unsur tambahan dalam konseptualisasi ini adalah umpan balik, yakni apa yang disampaikan penerima pesan kepada sumber pesan mengenai efektivitas pesan yang disampaikan sebelumnya.

3) Komunikasi sebagai transaksi

Konsep komunikasi ini bersifat intersubjektif atau komunikasi penuh manusia yang memungkinkan pesan atau respons verbal dan nonverbal bisa diketahui secara langsung. Komunikasi tersebut tidak membatasi kita pada komunikasi yang disengaja atau respons yang dapat diamati. Dalam konsep ini, komunikasi dianggap telah berlangsung bila seseorang telah menafsirkan perilaku orang lain, baik perilaku verbal ataupun nonverbal serta semua unsur dalam proses komunikasi saling berhubungan satu sama lain.

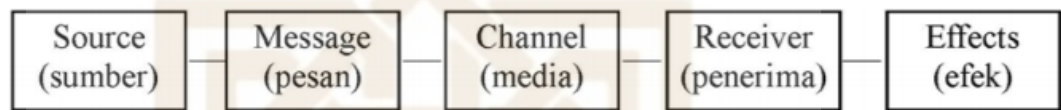
2. Proses Komunikasi

Agar sebuah proses komunikasi menjadi efektif, diperlukannya unsur-unsur yang paling mendasar sebagai persyaratan terjadinya komunikasi. Sedangkan menurut Harold Lasswell dalam Effendy (2011: 10) komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

Lasswell menjelaskan bahwa cara terbaik untuk memahami proses komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan sebagai

berikut: *Who, Says What, In Whitch Channel, to Whom dan What Effect*. Paradigma tersebut menunjukkan bahwa komunikasi memiliki lima unsur sebagai jawaban atas pertanyaan tersebut yaitu: Komunikator, Pesan, Media, Komunikan dan Efek.

Gambar 3 Model Proses Komunikasi



Gambar di atas menjelaskan proses terjadinya komunikasi yaitu, lebih lanjut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Langkah pertama sumber sumber adalah ideation yaitu penciptaan suatu gagasan atau pemilihan perangkat komunikasi untuk dikomunikasikan. Idention ini merupakan landasan bagi suatu pesan yang akan disampaikan.
- b. Langkah kedua dalam penciptaan suatu pesan Dalam penciptaan suatu pesan adalah encoding, yaitu sumber menerjemahkan informasi atau gagasan dalam wujud kata-kata, tandatanda atau lambang-lambang yang disengaja untuk mencapaikan informasi dan diharapkan mempunyai efek terhadap orang lain. Pesan adalah alat-alat dimana sumber mengekspresikan gagasannya dalam bentuk bahasa lisan, bahasa tertulis ataupun perilaku nonverbal seperti bahasa isyarat, ekspresi wajah atau gambar-gambar.

- c. Langkah ketiga dalam proses komunikasi adalah penyampaian pesan yang telah disandi (encode). Sumber menyampaikan pesan kepada penerima dengan cara berbicara, menulis, menggambar ataupun melalui suatu tindakan tertentu. Pada langkah ketiga ini, mengenal istilah channel atau saluran, yaitu alat-alat untuk menyampaikan suatu pesan ada dua yaitu saluran komunikasi lisan adalah komunikasi tatap muka, radio dan telepon. Saluran untuk komunikasi tertulis meliputi setiap materi yang tertulis ataupun sebuah media yang dapat memproduksi kata-kata tertulis ataupun sebuah media yang dapat memproduksi kata-kata tertulis seperti televisi, kaset video atau OHP. Sumber berusaha untuk membebaskan saluran komunikasi dari gangguan ataupun hambatan, sehingga pesan dapat sampai kepada penerima seperti yang dikehendaki.
- d. Langkah keempat perhatian dialihkan kepada penerima pesan. Jika pesan itu bersifat lisan, maka penerima perlu menjadi seorang pendengar yang baik, karena jika penerima tidak mendengar, pesan tersebut akan hilang. Dalam proses ini, penerima melakukan decoding, yaitu memberikan penafsiran interpretasi terhadap pesan yang disampaikan kepadanya. Pemahaman (Understanding) merupakan kunci untuk melakukan decoding dan hanya terjadi dalam pikiran penerima. Akhirnya penerimalah yang akan menyenukan

bagaimana memahami suatu pesan dan bagaimana pula memberikan respon terhadap pesan tersebut.

- e. Tahap terakhir dalam komunikasi adalah feed back atau umpan balik yang memungkinkan sumber mempertimbangkan kembali pesan yang telah disampaikannya kepada penerima. Respon atau umpan balik dari penerima terhadap pesan yang telah disampaikan sumber dapat terwujud kata-kata ataupun tindakan-tindakan tertentu. Penerima bisa mengabaikan pesan tersebut ataupun menyimpannya. Umpan balik inilah yang dapat dijadikan landasan untuk mengevaluasi efektifitas komunikasi.

3. Hambatan Komunikasi

Komunikasi tidak selalu berjalan lancar. Ada faktor-faktor yang membuat komunikasi dua pihak menjadi bermasalah dan dapat mengganggu kelancaran jalannya proses komunikasi. Faktor-faktor tersebut dinamakan hambatan-hambatan komunikasi. Ada beberapa faktor hambatan komunikasi yang menyebabkan komunikasi menjadi tidak efektif.

Faktor yang menyebabkan hambatan dalam berkomunikasi (Maulana, 2013: 64-65):

- a. Gangguan

Ada dua jenis gangguan yang menjadi penghambat jalannya komunikasi yang dapat diklasifikasikan dengan gangguan

semantik dan gangguan mekanik. Gangguan semantik adalah gangguan tentang bahasa terutama yang berkaitan dengan perbedaan dan pemahaman bahasa yang digunakan oleh komunikator maupun komunikan, sehingga menimbulkan ketidakjelasan dan kesalahpahaman. Gangguan mekanik adalah gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik, terutama yang berkaitan dengan alat atau media yang digunakan.

b. Kepentingan

Komunikator tidak memperhatikan kepentingan komunikan akan menimbulkan ketidakseimbangan antara keduanya, sehingga komunikan hanya akan mau melakukan komunikasi apabila ada kepentingan yang berkaitan dengannya.

c. Motivasi

Motivasi adalah dorongan seseorang untuk mencapai tujuan, keinginan maupun kebutuhannya, sehingga apabila komunikasi sesuai dengan motivasi seseorang terutama komunikan, maka komunikasi akan dapat berjalan secara efektif. Sebaliknya apabila komunikasi tidak sesuai dengan motivasi yang terpendam dalam diri komunikan, maka komunikasinya mengalami hambatan.

d. Prasangka

Prasangka merupakan salah satu rintangan yang berat dalam berkomunikasi, karena bila ada komunikan yang memiliki prasangka terhadap komunikator maka kecurigaan komunikan kepada komunikator akan menjadi penghambat. Selain itu juga adanya sikap menentang dan berburuk sangka kepada komunikator bisa memperburuk keadaan, tetapi apabila komunikator mampu memberi kesan yang baik dan mampu meyakinkan komunikan, maka komunikasi dapat berjalan efektif.

Sedangkan Menurut Dr. Erliana Hasan, Msi dalam bukunya Komunikasi Pemerintahan (2005: 91) ada beberapa faktor yang memengaruhi tercapainya komunikasi yang efektif:

1) Perbedaan Latar Belakang

Setiap orang ingin diperlakukan sebagai pribadi, dan memang setiap orang berbeda, berkaitan dengan perbedaan itu merupakan tanggung jawab komunikator untuk mengenal perbedaan tersebut dan menyesuaikan isi pesan yang hendak disampaikan dengan kondisi penerima pesan secara tepat, dan memilih media serta saluran komunikasi yang sesuai agar respon yang diharapkan dapat dicapai. Makin besar persamaan orang-orang yang terlibat dalam pembicaraan makin besar kemungkinan tercapainya komunikasi yang efektif. Perbedaan yang mungkin dapat menimbulkan kesalahan dalam berkomunikasi antara lain:

- a) Perbedaan persepsi
- b) Perbedaan pengalaman dan latar belakang
- c) Sikap praduga/stereotip

2) Faktor Bahasa

Bahasa yang digunakan seseorang verbal maupun nonverbal (bahasa tubuh) ikut berpengaruh dalam proses komunikasi antara lain:

- a) Perbedaan arti kata
- b) Penggunaan istilah atau bahasa tertentu
- c) Komunikasi nonverbal

3) Sikap pada Waktu Berkomunikasi

Hal ini ikut berperan, bahkan sering menjadi faktor utama, sikap-sikap seseorang yang dapat menghambat komunikasi tersebut antara lain:

- a) Mendengar hanya apa yang ingin kita dengar
- b) Mengadakan penilaian terhadap pembicara
- c) Sibuk mempersiapkan jawaban
- d) Bukan pendengar yang baik
- e) Pengaruh faktor emosi
- f) Kurang percaya diri
- g) Gaya/cara bicara dan nada suara

4) Faktor lingkungan

Lingkungan dan kondisi tempat kita berkomunikasi juga ikut menentukan proses maupun hasil komunikasi tersebut, hal-hal yang berpengaruh antara lain:

- a) Faktor tempat
- b) Faktor situasi/ waktu

Wursanto dalam bukunya yang berjudul Etika Komunikasi Kantor (1987:70) mengatakan bahwa ada enam faktor yang menjadi hambatan-hambatan atau rintangan dalam komunikasi yaitu :

1) Hambatan yang Bersifat Teknis

Hambatan ini meliputi kurangnya sarana dan prasarana yang diperlukan oleh organisasi, kondisi fisik yang tidak memungkinkan terjadinya komunikasi yang efektif serta penguasaan teknik dan metode berkomunikasi yang tidak memadai.

2) Hambatan Perilaku

Hambatan ini meliputi pandangan yang didasarkan kepada emosi individu seperti pandangan yang bersifat apriori yaitu prasangka yang ada sebelum bertemu dengan pengalaman atau dengan kata lain bahwa seseorang dapat berfikir dan memiliki asumsi tentang segala sesuatu sebelum bertemu dengan pengalaman dan akhirnya mengambil keputusan. Sifat yang

egosentris (menilai segalanya dari diri sendiri) dan ketidakmauan untuk berubah.

3) Hambatan Bahasa

Hambatan ini meliputi semua bentuk komunikasi yang digunakan dalam proses penyampaian pesan melalui lisan, tertulis, gerak-gerik dan sebagainya. Bahasa yang digunakan akan menunjukkan tingkat intelektualitas seseorang, sehingga orang cenderung mempergunakan bahasa yang tinggi dan asing tanpa menghiraukan kemampuan orang yang diajak berbicara, sehingga menimbulkan salah pengertian (*miscommunication*).

4) Hambatan Struktur atau Organisasi

Hambatan ini disebabkan oleh adanya perbedaan tingkat dalam struktur organisasi.

Perbedaan tingkatan dalam jabatan bisa menyebabkan timbulnya jarak psikologis seperti malu atau takut untuk menyampaikan pesan dalam komunikasi sehingga komunikasi tidak berjalan seperti yang diharapkan.

5) Hambatan Jarak atau Geografis

Dari segi jarak atau geografis, komunikasi akan lebih mudah berlangsung apabila antara kedua belah pihak yang mengadakan interaksi berada di tempat yang tidak berjauhan. Sehingga komunikasi akan mengalami kesulitan apabila tidak ditunjang dengan suatu peralatan komunikasi yang memadai.

6) Hambatan Latar Belakang

Setiap orang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Perbedaan latar belakang dapat menimbulkan suatu *gap* atau hambatan dalam proses komunikasi. Hambatan latar belakang dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu latar belakang sosial dan latar belakang pendidikan.

Menurut Shannon dan Weaver (1949) dalam Cangara (2007: 153), gangguan komunikasi terjadi jika terdapat intervensi yang mengganggu salah satu elemen komunikasi, sehingga proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara efektif. Sedangkan rintangan komunikasi ialah adanya hambatan yang membuat proses komunikasi tidak dapat berlangsung sebagaimana harapan komunikator dan penerima (komunikan).

Pada dasarnya hambatan komunikasi dapat dibedakan atas tujuh macam (Cangara, 2007: 153), yakni sebagai berikut:

1. Hambatan Teknis

Hambatan atau gangguan teknis terjadi jika salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan, sehingga informasi yang ditransmisi melalui saluran mengalami kerusakan (*channel noise*).

2. Hambatan Semantik dan Psikologi

Hambatan atau gangguan semantik ialah hambatan komunikasi yang disebabkan karena kesalahan pada bahasa yang

digunakan (Blake, 1979 dalam Cangara 2007: 154). Gangguan semantik sering terjadi karena:

- 1) Kata-kata yang digunakan terlalu banyak memakai bahasa asing sehingga sulit dimengerti oleh khalayak tertentu
- 2) Bahasa yang digunakan pembicara berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh penerima
- 3) Struktur bahasa yang digunakan tidak sebagaimana mestinya, sehingga membingungkan penerima
- 4) Latar belakang budaya yang menyebabkan salah persepsi terhadap symbol-simbol bahasa yang digunakan

Hambatan semantik dapat memunculkan persepsi yang keliru sehingga menimbulkan tanggapan yang salah. Persepsi adalah proses internal dalam diri seseorang yang menerima informasi untuk membuat praduga sementara (kesimpulan sementara) terhadap stimuli yang diterima oleh salah satu pancaindra, sebelum dinyatakan dalam bentuk pendapat atau tanggapan.

Sedangkan hambatan psikologis terjadi karena adanya gangguan yang disebabkan oleh persoalan-persoalan dalam diri individu. Misalnya rasa curiga penerima kepada sumber, situasi berduka atau karena gangguan kejiwaan sehingga dalam penerimaan dan pemberian informasi tidak sempurna.

3. Hambatan Fisik

Hambatan fisik adalah rintangan yang disebabkan karena kondisi geografis misalnya jarak yang jauh sehingga sulit dicapai. Dalam komunikasi antarmanusia, rintangan fisik juga diartikan karena adanya gangguan organik yakni tidak berfungsinya salah satu pancaindra pada penerima.

4. Hambatan Status

Hambatan status ialah hambatan yang disebabkan karena jarak sosial diantara peserta komunikasi. Perbedaan seperti ini biasanya menuntut perilaku komunikasi yang selalu memperhitungkan kondisi dan etika yang sudah membudaya dalam masyarakat yakni bawahan cenderung hormat pada atasannya atau rakyat pada raja yang memimpinnya.

5. Hambatan Kerangka Berfikir

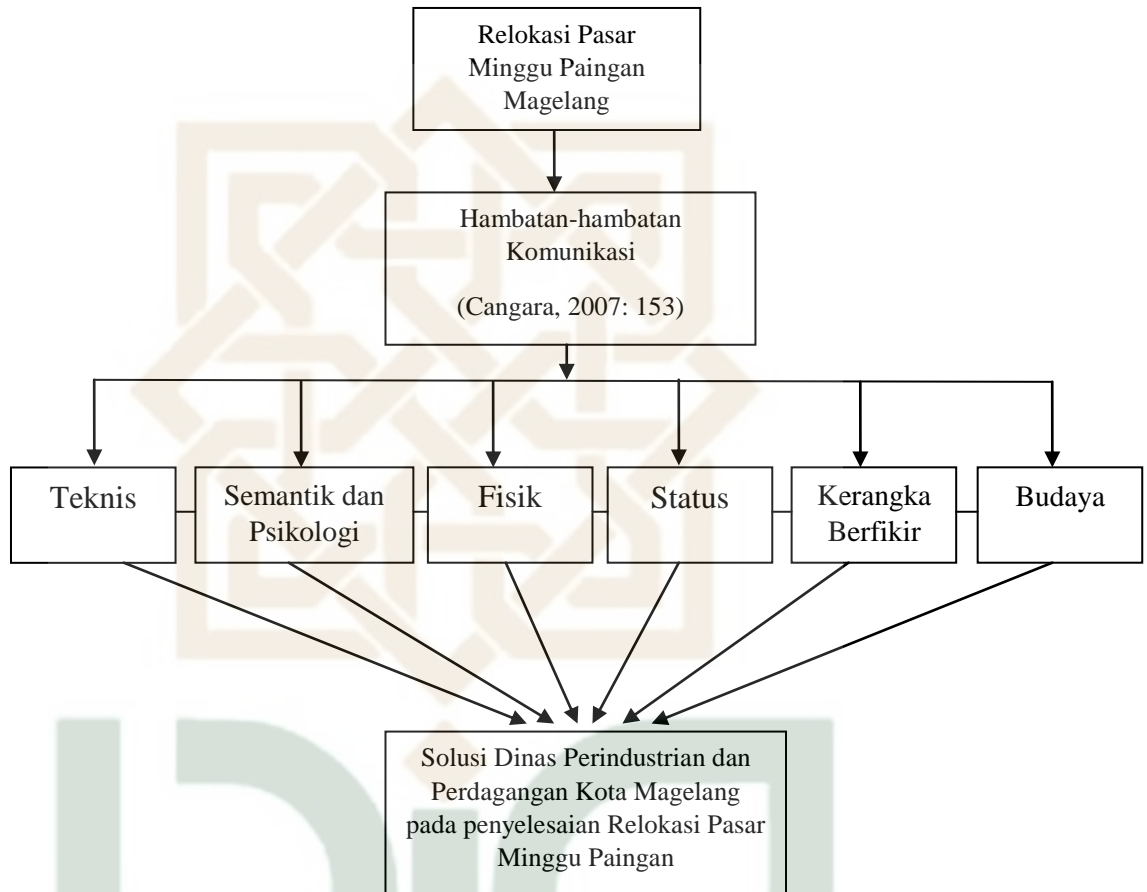
Hambatan kerangka berfikir adalah hambatan yang disebabkan adanya perbedaan persepsi antara komunikator dan khalayak terhadap pesan yang digunakan dalam berkomunikasi. Ini disebabkan karena latar belakang pengalaman dan pendidikan yang berbeda.

6. Hambatan Budaya

Hambatan budaya merupakan hambatan yang terjadi disebabkan karena adanya perbedaan norma, kebiasaan dan nilai-nilai yang dianut oleh pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi.

G. Kerangka Pemikiran

Gambar 4 Kerangka Pemikiran



H. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis (Suriasumantri, 2001:119 dalam Kriyantono, 2009:49). Secara garis besar metode dapat diartikan sebagai keseluruhan cara berfikir yang digunakan peneliti untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan peneliti. Metode meliputi cara pandang dan prinsip berfikir mengenai gejala yang diteliti, pendekatan yang

digunakan, prosedur ilmiah (metode yang ditempuh), termasuk dalam mengumpulkan data, analisis adat, dan penarikan kesimpulan (Pawito, 2008:83). Berikut merupakan metode penelitian yang akan peneliti gunakan dalam melakukan penelitian.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling atau aspek lainnya. Kedalaman (kualitas) lebih ditekankan dibanding dengan banyaknya (kuantitas) data (Kriyantono, 2009: 56).

Penelitian deskriptif menurut Kriyantono (2009: 67) bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, factual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Peneliti sudah mempunyai konsep dan kerangka konseptual. Melalui kerangka konseptual (landasan teori) peneliti melakukan operasionalisasi konsep yang akan menghasilkan variabel beserta indikatornya. Peneliti menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antarvariabel.

Alasan peneliti menggunakan metode ini karena peneliti ingin menjelaskan mengenai hambatan komunikasi dan solusi dalam penanganan konflik relokasi Pasar Minggu Paingan oleh Dinas

Pengelolaan Pasar Kota Magelang. Hal tersebut digali secara mendalam kepada subjek dan objek penelitian sehingga didapatkan data yang lengkap sebagai bahan pembahasan secara lengkap dan komprehensif.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang akan dijadikan narasumber dari sebuah penelitian. Penentuan subjek atau sampel dalam penelitian kualitatif lebih mendasarkan diri pada alasan atau pertimbangan-pertimbangan tertentu (*purposeful selection*) sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, sifat metode sampling dari penelitian kualitatif merupakan *purposive sampling*.

Subjek penelitian ini berdasarkan tujuan dari penelitian merupakan perwakilan dari pihak-pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang yang terlibat dalam penyelesaian relokasi Pasar Minggu Paingan. Diantaranya adalah Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang dan Kepala Bidang Seksi Pengelolaan Pedagang Kaki Lima yang memiliki wewenang dan berperan dalam penyelesaian konflik tersebut.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fokus masalah yang akan dicari jawabannya melalui penelitian. Objek dari penelitian ini

adalah hambatan-hambatan komunikasi dan solusi dalam penanganan relokasi Pasar Minggu Paingan.

3. Unit Analisis

Berdasarkan objek yang akan diteliti dan teori yang sudah dipaparkan, maka unit analisis dalam penelitian yang akan dilakukan adalah faktor-faktor hambatan komunikasi menurut Cangara (2007: 153) yaitu hambatan teknis, hambatan semantic dan psikologi, hambatan fisik, hambatan status, hambatan kerangka berfikir dan hambatan budaya.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Kriyantono, 2009:93).

a. Jenis Data

Terdapat dua jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitaian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Peneliti akan melakukan pencarian data melalui wawancara mendalam kepada narasumber yang terlibat dalam proses penyelesaian konflik relokasi Pasar Minggu Paingan serta mengidentifikasi hambatan komunikasi yang terjadi dalam konflik tersebut

mengenai strategi komunikasi yang dijalankan oleh Dinas Pengelolaan Pasar Kota Magelang.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan peneliti untuk mendukung data primer yang didapatkan. Teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data sekunder adalah studi pustaka, observasi dan dokumentasi.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti adalah sebagai berikut;

1) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya (Kriyantono, 2009:98). Jenis wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara mendalam (*In-Depth Interview*) agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Pewawancara relative tidak memiliki control atas respon informan, artinya informan bebas memberikan jawaban (Kriyantono, 2009:100).

Peneliti akan melakukan wawancara mendalam kepada subjek yang telah ditetapkan yaitu Bidang Seksi Pengelolaan Pedagang Kaki Lima serta pihak yang terkait dengan Dinas Pengelolaan Pasar Kota Magelang.

2) Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. “Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada” (Sugiyono,2005:83). Maka dapat dikatakan bahwa studi pustaka dapat memengaruhi kredibilitas hasil penelitian yang dilakukan.

3) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian (Cresswell, 2013: 267). Observasi bisa dikatakan merupakan kegiatan yang meliputi pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Dengan melakukan observasi, penulis menjadi lebih memahami tentang subyek dan obyek yang sedang diteliti.

4) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis (Bungin, 2013:153). Peneliti akan

mengumpulkan dokumen-dokumen yang dianggap perlu dan menunjang penelitian. Dokumen ini bisa berupa dokumen publik seperti koran serta laporan kantor dan dokumen privat seperti surat serta *email*.

Peneliti akan mengumpulkan dokumentasi yang berkaitan dengan aktivitas strategi komunikasi dalam menangani konflik relokasi Pasar Minggu Paingan yang dilaksanakan oleh Dinas Pengelolaan Pasar Kota Magelang. Bentuk dokumentasi yang akan dihimpun antara lain dokumen berbentuk foto, rekaman video dan surat tertulis yang berkaitan dengan objek dan subjek penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Moleong (dalam Kriyantono, 2009:165) merupakan sebuah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Data yang telah diperoleh oleh peneliti kemudian akan dianalisis menggunakan teknik analisis yang biasa disebut dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Menurut Punch (dalam Pawito, 2008:104) teknik ini terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan serta pengujian kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, nmemilih, memfokuskan, membuang, menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan. Bahkan sebelum data secara aktual dikumpulkan, reduksi dataantisipasi terjadi sebagaimana diputuskan oleh peneliti (Emzir dalam Ardianto, 2010:223).

b. Penyajian Data

Penyajian data (*data display*) melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan (Pawito, 2008:105).

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan impelementasi prinsip induktif dengan pertimbangan pola-pola data yang ada dan kecenderungannya dari *display* data yang telah dibuat.

6. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting dalam penelitian kualitatif untuk mengetahui validitas dan reliabilitas penelitian itu sendiri (Moleong, 2010:321). Validitas data dalam penelitian komunikasi kualitatif lebih merujuk pada tingkat sejauh mana data yang yang diperoleh secara akurat telah mewakili realitas atau gejala yang diteliti. Sementara reliabilitas, berkenaan pada tingkat

konsistensi hasil dari penggunaan cara pengumpulan data (Pawito, 2008:97).

Teknik keabsahan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data merujuk pada upaya peneliti untuk mengakses sumber-sumber yang lebih bervariasi guna memperoleh data berkenaan data yang sama. Hal ini dilakukan untuk menguji dan membandingkan dengan data dari sumber lain (Pawito, 2008:99).

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan membandingkan dan mengecek kembali suatu informasi/data dari informan dalam wawancara. Teknik triangulasi yang digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber. Hal ini dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil responden dari berbagai kalangan yaitu masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, serta pemerintah setempat
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan pengamatan kondisi di tempat penelitian.
- c. Menggunakan bahan referensi. Definisi referensi yang dimaksud dalam uji keabsahan data ini adalah adanya data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam

penulisan sebuah laporan hasil pengamatan, peneliti menggunakan referensi-referensi berupa data yang berkaitan dengan kajian.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

BAB I	PENDAHULUAN Pada bab ini digambarkan mengenai latar belakang dari pemilihan tema hambatan-hambatan komunikasi dan solusi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang terhadap konflik relokasi Pasar Minggu Paingan. Di dalamnya juga terdapat rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, landasan teori, dan metode penelitian.
BAB II	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN Bab II akan menerangkan tentang gambaran umum Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang.
BAB III	PEMBAHASAN Bab ini akan menjabarkan hasil dari penelitian berupa identifikasi hambatan-hambatan komunikasi dan solusi yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hambatan-hambatan dan solusi dalam penyelesaian konflik pada peristiwa relokasi Pasar Paingan adalah sebagai berikut:

Secara komunikasi pemerintah daerah yang diwakilkan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang cenderung satu arah sehingga tidak terjadi pertukaran informasi dalam menyikapi peristiwa tersebut diantara masyarakat dan pemerintah.

Hambatan-hambatan komunikasi yang timbul dari peristiwa relokasi tersebut disebabkan antara lain; penggunaan alat komunikasi, perbedaan kerangka berfikir serta perbedaan budaya yang berlaku. Sehingga *feed back* yang muncul dari peristiwa itu adalah penolakan terhadap kebijakan pemerintah dalam merelokasi para pedagang.

Solusi yang lahir dari *public hearing* yang diselenggarakan pemerintah menghasilkan kesepakatan penataan yang tetap dilanjutkan serta pembuatan komunitas pedagang pasar guna mempermudah untuk melakukan koordinasi antara pemerintah dan masyarakat.

B. Saran

Pemerintah seharusnya melakukan *public hearing* di awal dalam setiap pembuatan kebijakan guna untuk menggali informasi dari masyarakat terkait suatu kebijakan yang ingin dilakukan. Hal ini dapat meminimalisir kontra terhadap suatu kebijakan serta membangun pemahaman masyarakat terhadap kebijakan pemerintah itu sendiri. Sehingga nantinya dari pihak pemerintah atau dinas bisa berjalan beriringan tanpa adanya permasalahan seperti penolakan dari masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ardianto, Elvinaro. 2010. *Metode Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama
- Bungin, M Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Cangara, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Cresswell, John W. 2013. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Achmad Fawaid, Terjemah). Cetakan Ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Effendy, Onong Uchjana. 1986. *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung: Penerbit Alumni
- _____. 1992. *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remadja Rosdakarya
- _____. 2011. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hasan, Erliana. 2005. *Komunikasi Pemerintahan*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Kriyantono, Rachmad. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Cetakan Keempat. Jakarta: Kencana
- Maulana, Herdiana. 2013. *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*. Jakarta: Akademia
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2012. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pawito. 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Lkis
- Sugiono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Wursanto. 1987. *Etika Komunikasi Kantor*. Yogyakarta: Kanisius

Skripsi

Hidrasari, Desi Albertin. 2010. *Faktor-Faktor Penghambat Komunikasi Pelayanan Dukungan Dimas Support Yogyakarta pada ODHA dalam Menjalani Program Therapy HIV&AIDS*. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Jurnal

Gani, Jessica. 2014. *Pengaruh Hambatan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Hotel Midtown Surabaya*. Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra Surabaya

Nurdiani, Rahma Siti. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Hambatan Komunikasi dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana pada Masyarakat Kebon Agung Samarinda*. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Online

Antaraneews.com. 2016. “Kota Magelang Raih Adipura Kencana”. Diakses dari <http://www.antaraneews.com/berita/573925/kota-magelang-raih-adipura-kirana> pada 17 November 2016 pukul 19.05 WIB

Antarajateng.com. 2016. “Pasar Paingan Direlokasi ke Pusi”. Diakses dari <http://www.antarajateng.com/detail/pasar-paingan-direlokasi-ke-pusi.html> pada 12 November 2016 pukul 16.35 WIB

Antarajateng.com. 2016. “Relokasi Pasar Paingan Hadapi Penolakan”. Diakses dari <http://www.antarajateng.com/detail/relokasi-pasar-paingan-hadapi-penolakan.html> pada 12 November 2016 pukul 16.05 WIB

Jateng.antaraneews.com. 2016. “DPRD Tindaklanjuti Aduan Relokasi Pasar Paingan”. Diakses dari <http://jateng.antaraneews.com/detail/dprd-tindaklanjuti-aduan-penolakan-relokasi-pasar-paingan.html> pada 12 November 2016 pukul 16.23 WIB

Jogja.tribunnews.com. 2016. “Seniman Suarakan Tolak Relokasi Melalui Festival Lima Gunung”. Diakses dari <http://jogja.tribunnews.com/2016/07/21/seniman-suarakan-tolak-relokasi-melalui-festival-lima-gunung> pada 12 November 2016 pukul 16.10 WIB

Jogja.tribunnews.com. 2016. “Tolak Relokasi Pasar Tiban, Masyarakat Buat Petisi”. Diakses dari <http://jogja.tribunnews.com/2016/05/22/tolak-relokasi-pasar-tiban-masyarakat-buat-petisi> pada 12 November 2016 pukul 16.15 WIB

Metrojateng.com. 2016. “Gusur Pasar Minggu Pahing Wali Kota Magelang Dicap Berhati Batu”. Diakses dari

<http://metrojateng.com/2016/08/06/gusur-pasar-minggu-pahing-wali-kota-magelang-dicap-berhati-batu/> pada 12 November 2016 pukul 16.16 WIB

Radarjogja.co.id. 2016. “*Berdagang Pasar Paingan Magelang Sekalian Ikut Pengajian*”. Diakses dari <http://www.radarjogja.co.id/berdagang-pasar-paingan-magelang-sekalian-ikut-pengajian/> pada 12 November 2016 pukul 16.30 WIB

Liputan6.com. 2019. “Bikin Kangen Pasar Paingan Magelang di Hidupkan Kembali”. Diakses dari <https://www.liputan6.com/regional/read/2592688/bikin-kangen-pasar-paingan-magelang-dihidupkan-lagi> pada 12 Januari 2019 pukul 14.30 WIB





HERLINAWATI AZIZAH

■ Personal Information

Nama : Herlinawati Azizah
TTL : Magelang, 25 Juni 1994
Alamat : Tidar Dudan RT. 03/12 Magelang
Jogja : Pogung Lor RT. 0546 Sinduadi Mlati Sleman
Agama : Islam
TB/BB : 169/50kg
Kontak : 083840842854
Email : Herlina.azizah@gmail.com

■ Education

2012–2019 : S1 Program Studi Ilmu Komunikasi,
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2009–2012 : SMN Negeri 5 Kota Magelang
2006–2009 : MTS Negeri Kota Magelang
2000–2006 : SD Negeri Tidar 4 Kota Magelang
1998–2006 : TK RA Masyithoh 4 Kota Magelang

■ Experience

- Head of Marketing Heart Party Decoration 2018 – sekarang
- Store Manager dan Content Creative Elsbeauty (2018)
- Beauty Advisor Elsbeauty (2017 – 2018)
- Intership Humas PT PLN (Persero) Pelayan dan Jaringan (APJ) Area Yogyakarta (2015)
- Tim Asisten Sut radara Profil “STIM YKPN 2015” Dini Media Pro (2015)
- Tim Wardrobe Film “Ijinkan Aku Bersamamu” IntiMagma Production (2015)
- Humas dan Divisi Kreatif Jama'ah Cinema Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012–2015)
- KARISMA (Keluarga Besar Mahasiswa Magelang) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Sekretaris Umum Osis SMA Negeri 5 Magelang
- Tim Inti Pasukan Pengibar Bendera SMAN 5 (Paspama) (2009–2012)
- Sekretaris Umum OSIS Mts Negeri Kota Magelang (2007–2008)
- Team Marching Band Mts Negeri Kota Magelang (2006–2009)
- Tim Gerak Jalan SD Negeri Tidar 4 Magelang (2007)
- Ikatan Dokter Kecil SD Negeri Tidar 4 Magelang (2004–2006)